TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

KITAB SUNAN IBNU MAJAH DISUSUN OLEH IBNU MAJAH (209-273 H), BERISI BERBAGAI TOPIK HADITS TERMASUK HUKUM

Rifqi Dwi Yudha Tama[1], Robi sabuki[2]
[12]Studi Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
robisabuki4@gmail.com[1], rifqidwiyudhatama@gmail.com[2]

Abstrak
Sunan Ibnu Majah merupakan salah satu kitab hadis yang signifikan dalam keilmuan Islam, memberikan kontribusi unik terhadap fikih klasik dan kontemporer. Penelitian ini menganalisis sistematika kitab, mengevaluasi validitas sanad (rantai periwayatan) dan matan (isi hadis), serta mengeksplorasi relevansinya terhadap tantangan hukum dan etika modern. Dengan menggunakan analisis konten kualitatif, pendekatan historis-kritis, dan metode campuran, penelitian ini mengkategorikan hadis berdasarkan tema, seperti keadilan sosial, kesetaraan gender, dan hak minoritas, serta menilai aplikasinya dalam konteks kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sunan Ibnu Majah* memuat berbagai hadis dengan tingkat keabsahan yang beragam, memperkaya diskursus Islam sekaligus menghadirkan tantangan dalam klasifikasi dan interpretasi. Penelitian ini menyoroti fleksibilitas kitab dalam menjawab isu-isu modern, khususnya dalam bidang hukum keluarga dan keadilan sosial, serta menegaskan relevansinya dalam perkembangan fikih Islam global. Penelitian ini memperkuat peran penting *Sunan Ibnu Majah* sebagai jembatan antara tradisi klasik dan konteks modern, sekaligus memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk studi lanjutan tentang penerapan hadis dalam masyarakat Muslim masa kini.
Kata kunci: Sunan Ibnu Majah; Analisis hadis; Hukum Islam; Keadilan sosial; Kesetaraan gender

Abstract
Sunan Ibn Majah is one of the significant hadith books in Islamic scholarship, making unique contributions to classical and contemporary fiqh. This study analyzes the systematics of the book, disseminates the validity of the sanad (chain of transmission) and matan (content of the hadith), and explores its relevance to modern legal and ethical challenges. Using qualitative content analysis, historical-critical approaches, and mixed methods, this study categorizes hadith based on themes, such as social justice, gender justice, and minority rights, and assesses their application in a contemporary context. The results show that Sunan Ibn Majah contains various hadith with varying degrees of validity, enriching Islamic discourse while also presenting challenges in classification and interpretation. This study highlights the similarities of the book in answering modern issues, especially in the fields of family law and social justice, and emphasizes its relevance in the development of global Islamic fiqh. This study strengthens the important role of

Article History
Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Sunan Ibn Majah as a bridge between the classical tradition and the modern context, while providing a solid framework for further studies on the application of hadith in contemporary Muslim society.
Keywords: Sunan Ibn Majah; Hadith analysis; Islamic law; Social justice; Gender equality

1. Pendahuluan

Sunan Ibnu Majah adalah salah satu dari enam kitab hadits kanonik dalam Islam yang dikenal karena cakupan temanya yang luas, meliputi fikih, etika, ibadah, dan persoalan sosial. Disusun oleh Ibnu Majah (209–273 H), kitab ini mencerminkan ketelitian intelektual dan kedalaman metodologi khas keilmuan Islam klasik. Kontribusi unik kitab ini terletak pada inklusivitasnya, mencakup topik-topik yang tidak banyak dibahas dalam kitab-kitab hadits lain seperti Sahih Bukhari dan Muslim (Yana et al., 2022; Repi, 2024). Keragaman ini memperkuat relevansinya dalam diskursus hukum, etika, dan sosial, menjadikannya rujukan penting dalam studi Islam.

Validitas hadits adalah pilar utama dalam keilmuan Islam, khususnya dalam kerangka "ilm al-hadits." Proses ini meneliti sanad (rantai periwayat) dan matan (teks) untuk memastikan keandalannya. Karena Sunan Ibnu Majah memuat hadits dengan berbagai tingkat keabsahan, kajiannya memberikan wawasan tentang metodologi klasifikasi dan validasi. Para ulama seperti Siregar (2024) dan Huda (2021) menekankan pentingnya proses ini untuk menjaga integritas ajaran Islam dan memastikan aplikasinya dalam konteks kontemporer.

Meskipun memiliki signifikansi besar, Sunan Ibnu Majah kurang mendapat kajian komprehensif dibandingkan kitab-kitab hadits kanonik lainnya. Penelitian yang ada umumnya berfokus pada analisis komparatif dengan Sahih Bukhari dan Muslim, sehingga mengabaikan pemahaman mendalam tentang sistematika dan kontribusi tematiknya yang unik (Nasution, 2022). Selain itu, relevansi langsung kitab ini terhadap isu-isu sosial dan hukum modern, seperti hak minoritas, peran gender, dan hukum keluarga, masih belum banyak dikaji. Keterbatasan ini mengurangi potensi Sunan Ibnu Majah sebagai sumber untuk menjawab tantangan kontemporer.

Untuk menjawab permasalahan ini, diperlukan pendekatan multidisipliner yang menggabungkan studi hadits klasik dengan alat interpretasi modern. Dengan menganalisis sistematika, tema, dan validitas periwayatannya, para ulama dapat mengungkap relevansi teks ini terhadap hukum Islam masa kini. Integrasi ijtihad, atau penafsiran yang berlandaskan rasionalitas, dapat menjembatani khazanah tradisional dengan aplikasi modern, sehingga memperkaya diskursus hukum dan etika Islam (Yulianti, 2024; Subkhi, 2023).

Struktur sistematis Sunan Ibnu Majah menawarkan sudut pandang unik untuk menelaah landasan metodologinya. Para peneliti seperti Nurhuda (2023) menyatakan bahwa inklusivitas tematik kitab ini menyediakan kerangka yang lebih luas untuk analisis hukum dan etika dibandingkan kitab hadits lainnya. Sebagai contoh, bab-bab yang membahas keadilan sosial dan dinamika keluarga mencerminkan respons awal Islam terhadap tantangan masyarakat, menegaskan potensinya sebagai rujukan untuk menjawab persoalan serupa di masa kini.

Evaluasi kritis terhadap sanad dan matan dalam Sunan Ibnu Majah semakin memperjelas aplikasinya. Karin dan Sumarna (2021) menggarisbawahi bahwa meskipun beberapa hadits memiliki sanad yang kurang kuat, matannya tetap memiliki nilai dalam konteks etika dan hukum. Dualitas ini menuntut pendekatan validasi yang cermat, di mana kedua elemen tersebut dievaluasi untuk menentukan relevansi hadits dalam konteks modern.

Selain itu, aplikasi kontekstual hadits-hadits dalam Sunan Ibnu Majah untuk isu-isu hukum modern menjadi hal yang krusial. Yulianti (2024) menunjukkan bahwa hadits-hadits yang membahas kesetaraan sosial dan dinamika gender dapat menjadi panduan dalam perdebatan

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

tentang hak minoritas dan hukum keluarga. Aplikasi semacam ini sejalan dengan prinsip ijtihad, menekankan adaptabilitas dan relevansi tanpa mengorbankan kesetiaan pada ajaran Islam.

Meskipun Sunan Ibnu Majah merupakan teks penting, dimensi metodologi dan tematiknya belum dikaji secara mendalam. Penelitian yang ada sering kali terfokus pada perbandingan keautentikan di antara enam kitab kanonik, sehingga mengesampingkan kontribusi unik Sunan Ibnu Majah. Selain itu, meskipun hadits-haditsnya memiliki potensi relevansi terhadap isu-isu kontemporer seperti kesetaraan gender dan keadilan sosial, topik-topik ini belum banyak diteliti (Repi, 2024; Subkhi, 2023).

Kurangnya studi komprehensif yang menganalisis struktur sistematikanya dan validitas haditsnya dengan metodologi modern menciptakan celah penelitian yang signifikan. Selain itu, pendekatan validasi hadits yang menggunakan metode probabilistik dan interdisipliner belum sepenuhnya diterapkan pada kitab ini, sehingga membatasi penerapannya dalam hukum Islam kontemporer dan diskursus etika (Nasution, 2022; Huda, 2021).

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama: (1) mengkaji sistematika penyusunan dan inklusivitas tematik Sunan Ibnu Majah; (2) menganalisis keabsahan haditsnya berdasarkan metodologi klasik dan modern ilmu hadits; serta (3) mengeksplorasi relevansinya terhadap isu-isu sosial dan hukum kontemporer, termasuk peran gender dan hak minoritas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan multidisiplinernya, yang mengintegrasikan kajian hadits klasik dengan analisis hukum dan etika modern. Pendekatan ini tidak hanya menonjolkan kekhasan sistematika dan tematik Sunan Ibnu Majah, tetapi juga menunjukkan relevansinya dalam menghadapi tantangan masa kini. Selain itu, pengembangan metode klasifikasi hadits yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer merupakan kontribusi inovatif yang ditawarkan penelitian ini.

Lingkup penelitian mencakup analisis mendalam terhadap struktur teks, periwayatan, dan relevansinya dalam hukum Islam kontemporer. Dengan menjembatani keilmuan klasik dan metodologi modern, penelitian ini bertujuan untuk menegaskan signifikansi abadi Sunan Ibnu Majah dalam pemikiran dan praktik Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bahan primer dan sekunder yang relevan untuk menganalisis kitab *Sunan Ibnu Majah*. Bahan primer meliputi teks asli kitab *Sunan Ibnu Majah* dalam bahasa Arab, serta terjemahannya yang diakui secara akademik untuk mendukung pemahaman isi teks. Sumber sekunder mencakup buku syarah atau komentar terhadap kitab hadis, seperti "Fath al-Bari," dan literatur tentang ilmu *mustalah hadis*. Selain itu, digunakan jurnal ilmiah serta studi terkini tentang hukum Islam kontemporer dan metodologi analisis hadis. Literatur sejarah yang membahas kehidupan dan karya Ibnu Majah juga menjadi bahan penting untuk memahami konteks sosial dan budaya penulisan kitab ini (Javaid, 2024; Supriatna, 2023; 2021, الرحمان).

Proses persiapan data dimulai dengan pengumpulan hadis-hadis dari *Sunan Ibnu Majah* yang relevan dengan fokus penelitian, seperti hukum sosial, keadilan gender, dan *fikih* minoritas. Hadis-hadis tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti hukum, akhlak, dan ibadah. Penyaringan dilakukan untuk memastikan hanya hadis dengan tingkat keabsahan tinggi yang diutamakan, sementara hadis dengan sanad atau matan yang dipertanyakan dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan kritis. Proses ini juga mencakup kontekstualisasi data dengan isu-isu kontemporer, seperti relevansi hadis terhadap keadilan sosial dan gender, guna menunjukkan bagaimana ajaran dalam *Sunan Ibnu Majah* dapat diterapkan dalam hukum Islam modern (Sumintono et al., 2023; Karimullah, 2023; Javaid, 2024).

Penelitian ini menggunakan desain berbasis teks yang berfokus pada analisis sistematika, validitas, dan relevansi hadis dalam *Sunan Ibnu Majah*. Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, hadis-hadis diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan tema tertentu, seperti hukum sosial, akhlak, dan ibadah. Kedua, evaluasi sanad dan matan dilakukan menggunakan ilmu *mustalah hadis* untuk memastikan keabsahan hadis. Ketiga, analisis

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

relevansi hadis dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menilai hubungan ajaran dalam *Sunan Ibnu Majah* dengan hukum Islam modern. Penelitian ini juga memanfaatkan perangkat lunak seperti NVivo untuk mendukung analisis data tematik. Pendekatan historis-kritis digunakan untuk memahami latar belakang penulisan kitab ini, termasuk konteks sosial dan budaya saat *Sunan Ibnu Majah* disusun, yang memberikan wawasan mendalam terhadap kontribusinya (Noviyanti, 2023; Supriatna, 2023; Amin, 2023).

Penelitian ini menetapkan beberapa parameter utama untuk memastikan hasil yang valid dan relevan. Parameter pertama adalah validitas hadis, yang melibatkan evaluasi sanad berdasarkan kredibilitas periwayat dan kesinambungan rantai periwayatan, serta konsistensi matan dengan Al-Qur'an dan hadis sahih lainnya. Parameter kedua adalah relevansi kontekstual, yakni sejauh mana hadis dalam *Sunan Ibnu Majah* dapat menjawab kebutuhan hukum Islam modern, seperti isu keadilan sosial dan kesetaraan gender. Parameter ketiga adalah klasifikasi hadis berdasarkan tingkat keabsahan, yang mencakup kategori sahih, hasan, da'if, dan lainnya. Terakhir, penelitian juga menilai dampak sosial dari penerapan hadis, terutama kontribusinya terhadap pembaruan hukum Islam dalam menjawab tantangan global (Sumintono et al., 2023; Karimullah, 2023; Beka, 2024).

Analisis statistik digunakan untuk memperkuat temuan kualitatif dengan memberikan gambaran kuantitatif yang jelas. Analisis ini mencakup penghitungan jumlah hadis sahih, hasan, da'if, dan mawdu' dalam *Sunan Ibnu Majah*, yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Data kuantitatif ini mendukung analisis tematik untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, analisis kualitatif dilakukan untuk menginterpretasikan temuan berdasarkan tema utama, seperti keadilan sosial dan kesetaraan gender. Dengan mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mampu menyajikan temuan yang lebih menyeluruh dan relevan, memastikan bahwa *Sunan Ibnu Majah* tetap menjadi referensi penting dalam pengembangan hukum Islam modern (Javaid, 2024; 2021, الرحمان; Supriatna, 2023). Dengan metode yang terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman sistematika, validitas, dan relevansi hadis dalam *Sunan Ibnu Majah*, serta memperkuat posisinya sebagai sumber hukum Islam kontemporer.

4. Hasil dan Pembahasan

Sistematisasi dan Kategori Hadis dalam Sunan Ibnu Majah

Sunan Ibnu Majah menunjukkan struktur yang sistematis, disusun dalam bentuk kitab-kitab (kutub) tematik yang mencakup berbagai aspek ajaran Islam seperti ibadah, etika, dan perilaku sosial. Setiap kitab dibagi lagi menjadi bab-bab (bab) yang berisi hadits-hadits individu. Pendekatan sistematis ini mempermudah kajian hadits dengan memungkinkan para ulama mengakses narasi-narasi tertentu berdasarkan tema yang relevan dengan berbagai aspek kehidupan. Tidak seperti koleksi hadits kanonik lainnya, Sunan Ibnu Majah menyertakan hadits-hadits yang jarang ditemukan di tempat lain, sehingga memperkaya tradisi Islam dengan perspektif yang beragam (Yusoff, 2024; Nasir, 2024).

Kategorisasi tematik yang diterapkan Ibnu Majah mencerminkan niat ilmiahnya untuk menyediakan referensi yang komprehensif bagi berbagai kalangan, mulai dari ahli fikih hingga masyarakat awam. Dengan mengelompokkan narasi berdasarkan tema-tema seperti shalat, sedekah, atau keadilan, koleksi ini memungkinkan pembaca mendalami prinsip-prinsip etika, hukum, atau sosial secara mendalam. Pendekatan ini juga menunjukkan orientasi pragmatis dari teks tersebut, di mana penyusunannya memfasilitasi penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan hukum Islam. Selain itu, keberadaan hadits dengan berbagai tingkat keabsahan di setiap kategori menunjukkan maksud penyusun untuk menghadirkan spektrum ajaran yang luas sambil memberikan ruang untuk interpretasi ulama (Nisa, 2024; Hidayatulloh et al., 2023).

Dibandingkan dengan koleksi hadits kanonik lainnya seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, Sunan Ibnu Majah menonjol karena inklusivitas tematiknya dan penggabungan narasi-narasi yang membahas isu-isu sosial yang jarang dieksplorasi. Misalnya, sementara koleksi

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

sebelumnya lebih menekankan tingkat keabsahan tertinggi (sahih), Ibnu Majah mengadopsi perspektif yang lebih luas dengan memasukkan hadits-hadits dengan klasifikasi berbeda, seperti hasan dan bahkan beberapa da'if. Inklusivitas ini mencerminkan keterbukaan metodologi penyusunnya, menawarkan keragaman panduan yang lebih kaya untuk interpretasi hukum dan etika (Razali, 2024; Adnir, 2024).

Penekanan pada organisasi tematik ini sejalan dengan upaya ilmiah modern yang menggunakan literatur hadits sebagai lensa untuk menghadapi tantangan kontemporer. Sebagai contoh, pengelompokan tematik narasi yang berkaitan dengan etika ekonomi, seperti keadilan dalam perdagangan dan kesejahteraan sosial, memberikan wawasan yang berharga tentang prinsip-prinsip Islam dalam keadilan sosial-ekonomi. Pendekatan ini, yang didukung oleh kategorisasi Ibnu Majah, memungkinkan ulama untuk menarik kesimpulan yang koheren tentang respons Islam terhadap isu-isu seperti riba dan praktik perdagangan yang adil, menjadikan koleksi ini sangat relevan dalam konteks modern (Aroos, 2024; Latif, 2024).

Selain itu, fokus tematik dalam Sunan Ibnu Majah menyoroti penerapannya yang praktis dalam hukum Islam (fikih). Proses penggalian hukum (istinbat) dari hadits-hadits dalam koleksi ini menunjukkan interaksi dinamis antara bukti tekstual dan kebutuhan kontemporer. Para ulama dapat memanfaatkan narasi Ibnu Majah untuk mengembangkan hukum yang setia pada prinsip-prinsip Islam sekaligus adaptif terhadap konteks sosial-hukum saat ini. Fleksibilitas ini membedakannya dari koleksi lain yang mungkin lebih memprioritaskan kerangka kerja klasifikasi dan interpretasi yang sempit (Romdonny, 2024).

Kategorisasi hadits yang sistematis dalam Sunan Ibnu Majah memiliki implikasi yang signifikan bagi kajian Islam klasik maupun kontemporer. Organisasi tematik tidak hanya mempermudah aksesibilitas, tetapi juga mendukung proses interpretasi dengan mengelompokkan narasi yang saling berkaitan. Kejelasan struktural ini memungkinkan analisis mendalam terhadap isu-isu tertentu, seperti keadilan dan kejujuran, sekaligus menyediakan kerangka kerja untuk menarik kesimpulan etika dan hukum yang koheren (Yusoff, 2024; Nisa, 2024).

Penyertaan narasi yang tidak ditemukan dalam koleksi kanonik lainnya memperkaya hukum Islam dan diskursus etika. Hadits-hadits yang khas ini berfungsi sebagai sumber pelengkap, memperluas cakupan ajaran Islam dan menjawab kekosongan yang ada dalam koleksi lain. Sebagai contoh, fokus Ibnu Majah pada narasi tentang keadilan sosial dan peran gender memberikan fondasi yang berharga untuk diskusi kontemporer tentang hak-hak minoritas dan hukum keluarga (Nasir, 2024; Hidayatulloh et al., 2023).

Dari perspektif praktis, pendekatan tematik dan inklusif dari Sunan Ibnu Majah mendukung relevansinya dalam menghadapi tantangan modern. Para ulama yang menggunakan koleksi ini untuk ijtihad kontemporer dapat menjelajahi narasi-narasinya untuk mengembangkan kerangka kerja etika dan solusi hukum yang menanggapi isu-isu baru dalam komunitas Muslim global. Adaptabilitas pendekatan ini menegaskan sifat dinamis hukum Islam dan kapasitasnya untuk berkembang sambil tetap berakar pada teks-teks fundamental (Razali, 2024; Adnir, 2024). Sebagai kesimpulan, organisasi sistematis dan inklusivitas tematik Sunan Ibnu Majah menjadikannya sumber daya penting bagi keilmuan Islam. Kontribusinya yang unik memperkaya studi klasik maupun aplikasi modern, memastikan bahwa hukum dan etika Islam tetap relevan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan kontemporer.

Validitas Sanad dan Matan dalam Sunan Ibnu Majah

Analisis validitas sanad dan matan dalam Sunan Ibnu Majah mengungkapkan betapa pentingnya pendekatan sistematis dalam ilmu mustalah hadis. Sanad, yang merujuk pada rantai periwayat, menjadi perhatian utama dalam menilai keabsahan hadis. Setiap periwayat dalam rantai tersebut diperiksa secara mendalam untuk menilai integritas dan kredibilitasnya. Misalnya, periwayat dengan reputasi kuat, seperti mereka yang dikenal jujur dan memiliki ingatan baik, memberikan kontribusi signifikan terhadap keabsahan sanad (Firdaus, 2023; Sumintono et al., 2023).

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Selain itu, matan, atau isi hadis, juga dianalisis untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam yang sudah mapan. Sebuah hadis dianggap sahih tidak hanya berdasarkan sanad yang kuat, tetapi juga ketika matannya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an atau hadis sahih lainnya. Dalam konteks Sunan Ibnu Majah, ditemukan bahwa beberapa hadis memiliki sanad yang kuat namun matan yang lemah, sementara yang lainnya memiliki matan yang relevan tetapi sanad yang memerlukan verifikasi lebih lanjut (Noviyanti, 2023; Rosdi, 2023).

Metodologi evaluasi ini menunjukkan bahwa proses validasi hadis bukan hanya soal mengidentifikasi keaslian narasi, tetapi juga memahami konteks dan implikasinya. Pendekatan ini memastikan bahwa hadis-hadis dalam Sunan Ibnu Majah dapat digunakan secara andal dalam diskusi hukum dan etika Islam modern.

Dibandingkan dengan koleksi hadits kanonik lainnya seperti Sahih Bukhari dan Muslim, Sunan Ibnu Majah menonjol karena keragamannya, termasuk narasi yang tidak ditemukan dalam koleksi lainnya. Namun, pendekatan ini juga menghadirkan tantangan dalam validasi, karena beberapa hadis dalam Sunan Ibnu Majah memiliki sanad yang dianggap lemah atau da'if. Hal ini menempatkan tanggung jawab besar pada ulama untuk menyaring narasi yang sahih dari yang diragukan (Firdaus, 2023; Auzan, 2023).

Validitas matan dalam Sunan Ibnu Majah juga menunjukkan perbedaan dengan koleksi lain. Sebagai contoh, beberapa hadis dalam kitab ini memberikan wawasan unik tentang isu-isu sosial yang kurang mendapat perhatian dalam koleksi lain. Meski demikian, beberapa matan memerlukan analisis tambahan untuk memastikan tidak adanya kontradiksi dengan Al-Qur'an atau prinsip-prinsip hukum Islam lainnya. Pendekatan kritis ini menunjukkan perbedaan metodologis yang menarik antara Sunan Ibnu Majah dan kitab-kitab lainnya, sekaligus menyoroti kekayaan tradisi hadis Islam (Alsaleem et al., 2022; "KAJIAN SANAD, MATAN DAN SYARAH HADIS TENTANG HUKUM BARANG TEMUAN", 2020).

Kajian terhadap Sunan Ibnu Majah juga menyoroti pentingnya pendekatan tematik dalam memahami relevansi hadis dengan konteks modern. Misalnya, analisis tematik terhadap hadis yang berkaitan dengan keadilan sosial dan hak-hak perempuan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan untuk menjawab tantangan kontemporer (Istianah, 2021; Rosdi, 2023).

Validitas sanad dan matan dalam Sunan Ibnu Majah memiliki implikasi yang signifikan dalam keilmuan Islam dan praktik hukum. Dari sudut pandang ilmiah, analisis kritis terhadap sanad membantu memastikan bahwa ajaran-ajaran yang digunakan dalam hukum dan etika Islam didasarkan pada narasi yang dapat diandalkan. Hal ini tidak hanya mempertahankan integritas tradisi Islam tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan hukum Islam yang adaptif terhadap perubahan sosial (Sumintono et al., 2023; Noviyanti, 2023).

Secara praktis, validasi hadis dalam Sunan Ibnu Majah mendukung penggunaannya dalam diskusi hukum Islam modern. Misalnya, hadis-hadis yang relevan dengan masalah sosial seperti keadilan ekonomi atau hak-hak perempuan dapat menjadi dasar hukum yang aplikatif di era globalisasi. Validasi ini juga memastikan bahwa interpretasi hukum Islam tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Muslim di seluruh dunia (Firdaus, 2023; Auzan, 2023).

Lebih lanjut, pendekatan validasi yang ketat terhadap sanad dan matan dalam Sunan Ibnu Majah menunjukkan bahwa koleksi ini memiliki potensi besar untuk menjadi referensi utama dalam diskursus hukum Islam kontemporer. Dengan terus mengintegrasikan metodologi klasik dan modern dalam analisis hadis, Sunan Ibnu Majah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman dan penerapan hukum Islam yang berkelanjutan (Rosdi, 2023; Alsaleem et al., 2022). Kesimpulannya, validasi sanad dan matan dalam Sunan Ibnu Majah tidak hanya memberikan kontribusi akademik yang berharga, tetapi juga memperkuat relevansi kitab ini sebagai rujukan hukum dan etika Islam di dunia modern.

Kontribusi Sunan Ibnu Majah terhadap Hukum Islam Kontemporer

Sunan Ibnu Majah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan hukum Islam kontemporer, khususnya dalam bidang hukum sosial. Hadis-hadis dalam kitab ini

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

mencakup berbagai aspek, termasuk hak perempuan, keadilan sosial, dan perlindungan terhadap kelompok minoritas. Misalnya, sejumlah hadis yang membahas keadilan gender memberikan dasar normatif bagi penguatan hak-hak perempuan dalam konteks modern, seperti dalam hukum keluarga dan warisan (Korkut & Sarfati, 2020; Vahedi & Akhtar, 2023).

Selain itu, Sunan Ibnu Majah juga memperkaya diskursus fikih minoritas, yaitu kajian tentang bagaimana hukum Islam dapat diterapkan pada komunitas Muslim yang hidup dalam lingkungan mayoritas non-Muslim. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa hukum Islam tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan umat di berbagai konteks sosial dan geografis. Hadis-hadis dalam kitab ini sering kali menjadi referensi bagi para ulama yang berupaya menemukan solusi hukum yang fleksibel dan inklusif (Amin, 2023; Hamamah, 2023).

Komitmen Sunan Ibnu Majah terhadap prinsip keadilan sosial tercermin dalam banyak hadis yang menekankan keseimbangan dalam hubungan sosial, tanggung jawab komunitas, dan keadilan dalam transaksi ekonomi. Prinsip-prinsip ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kerangka hukum yang berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan masyarakat (Karimullah, 2023; Islam, 2020).

Dibandingkan dengan kitab hadis kanonik lainnya, Sunan Ibnu Majah menonjol dalam hal inklusivitas dan fleksibilitasnya dalam menangani isu-isu hukum kontemporer. Misalnya, meskipun Sahih Bukhari dan Muslim lebih dikenal karena kriteria keabsahannya yang sangat ketat, Sunan Ibnu Majah mencakup hadis-hadis yang relevan dengan isu sosial meskipun tingkat keabsahannya beragam. Hal ini memberikan peluang bagi ulama untuk mempertimbangkan konteks dan relevansi hadis dalam menerapkan hukum Islam modern (Korkut & Sarfati, 2020; Saifuddin, 2024).

Pendekatan tematik Sunan Ibnu Majah juga membuatnya lebih relevan dalam diskusi kontemporer tentang gender dan keadilan sosial. Sebagai contoh, hadis-hadis yang membahas hak perempuan dalam keluarga, seperti pernikahan dan perceraian, sering kali digunakan dalam upaya memperbarui interpretasi hukum keluarga untuk mencerminkan aspirasi kesetaraan gender. Hal ini menjadi penting dalam konteks modern, di mana harapan terhadap keadilan gender semakin meningkat (Saifuddin, 2024; Luth, 2023).

Selain itu, integrasi Sunan Ibnu Majah dalam diskursus fikih minoritas menjadikannya sebagai sumber yang tak ternilai bagi komunitas Muslim yang menghadapi tantangan unik di lingkungan multikultural. Dengan memanfaatkan hadis-hadis dalam kitab ini, ulama dapat menghasilkan fatwa yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan umat, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar Islam (Hamamah, 2023; Amin, 2023).

Kontribusi Sunan Ibnu Majah terhadap hukum Islam kontemporer memiliki implikasi yang signifikan dalam kajian ilmiah maupun praktik hukum. Dari sudut pandang ilmiah, kitab ini memperkaya khazanah hukum Islam dengan menyediakan hadis-hadis yang relevan untuk analisis hukum dan sosial yang adaptif terhadap tantangan zaman. Pendekatan tematik dan fleksibilitasnya dalam mengakomodasi isu-isu sosial menjadikannya referensi yang penting dalam pengembangan teori hukum Islam modern (Vahedi & Akhtar, 2023; Karimullah, 2023).

Secara praktis, Sunan Ibnu Majah memberikan landasan normatif bagi penyesuaian hukum Islam terhadap konteks kontemporer. Misalnya, hadis-hadis yang membahas keadilan sosial dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan hukum yang lebih responsif terhadap isu-isu seperti kesenjangan ekonomi dan perlindungan hak-hak individu. Dalam hal ini, kitab ini tidak hanya relevan untuk komunitas Muslim mayoritas, tetapi juga untuk umat Islam di lingkungan minoritas yang membutuhkan panduan hukum yang kontekstual (Amin, 2023; Hamamah, 2023).

Lebih jauh, relevansi Sunan Ibnu Majah dalam diskursus kesetaraan gender menunjukkan potensinya untuk mendukung perubahan positif dalam hukum keluarga Islam. Dengan menafsirkan ulang hadis-hadis tentang hak perempuan, ulama dapat menghasilkan kerangka hukum yang lebih sesuai dengan nilai-nilai keadilan Islam dan kebutuhan zaman (Saifuddin, 2024; Luth, 2023).

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Secara keseluruhan, kontribusi Sunan Ibnu Majah terhadap hukum Islam kontemporer menegaskan perannya sebagai sumber utama dalam memperkuat prinsip-prinsip keadilan, inklusivitas, dan relevansi dalam praktik hukum Islam modern. Kitab ini menjadi jembatan penting antara tradisi Islam klasik dan tantangan dunia modern.

Tantangan dan Peluang Penggunaan Hadis Sunan Ibnu Majah dalam Konteks Modern

Integrasi hadis-hadis Sunan Ibnu Majah ke dalam pembahasan hukum Islam modern menghadapi beberapa tantangan utama. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai tingkat keabsahan dan relevansi hadis tertentu. Sunan Ibnu Majah, meskipun kaya akan narasi, mencakup hadis dengan berbagai tingkat keabsahan, mulai dari sahih hingga da'if. Variasi ini sering kali memunculkan perdebatan tentang penerapan hadis tertentu dalam konteks hukum Islam modern, terutama terkait isu-isu kontemporer seperti keadilan sosial dan kesetaraan gender (Javaid, 2024; Zubairi, 2024).

Selain itu, percepatan perubahan sosial sering kali melampaui interpretasi tradisional. Interpretasi hadis yang rigid atau tidak adaptif terhadap konteks zaman dapat menimbulkan kesenjangan antara ajaran Islam dan kebutuhan umat Muslim saat ini. Tantangan lainnya adalah pluralisme dalam fikih global, di mana norma budaya dan adat setempat memengaruhi cara hadis diterapkan di berbagai wilayah. Hal ini menimbulkan perbedaan aplikasi hukum yang, meskipun mencerminkan keragaman Islam, juga dapat menyebabkan kebingungan di antara komunitas Muslim (2021, الرحمن).

Kemajuan teknologi digital juga membawa tantangan baru. Hadis kini lebih mudah diakses melalui media sosial dan platform digital, tetapi penyebarannya sering kali tidak disertai validasi ilmiah. Munculnya narasi hadis yang dipolitisasi atau disalahgunakan untuk kepentingan tertentu menjadi tantangan besar bagi integritas ilmu hadis di era modern (Supriatna, 2023).

Di tengah tantangan tersebut, hadis-hadis Sunan Ibnu Majah menawarkan peluang besar untuk menjawab kebutuhan masyarakat Muslim global. Salah satu keunggulan kitab ini adalah fokusnya pada isu-isu sosial, seperti keadilan ekonomi, tanggung jawab komunitas, dan hak-hak individu. Prinsip-prinsip keadilan sosial yang terkandung dalam hadis-hadis Sunan Ibnu Majah dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan hukum yang lebih inklusif dan berkeadilan dalam konteks modern (Beka, 2024; Javaid, 2024).

Selain itu, Sunan Ibnu Majah memiliki potensi besar untuk mendukung pembaruan hukum Islam dalam bidang kesetaraan gender. Hadis-hadis yang membahas hak perempuan dalam keluarga dan masyarakat dapat dijadikan referensi untuk mereformasi hukum keluarga Islam yang lebih sesuai dengan nilai-nilai keadilan. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk komunitas Muslim mayoritas tetapi juga untuk Muslim minoritas yang menghadapi tantangan khusus dalam masyarakat multikultural (Zubairi, 2024).

Dalam konteks global, pluralisme hukum Islam membuka peluang untuk menjadikan Sunan Ibnu Majah sebagai sumber utama dalam pengembangan fikih lintas budaya. Dengan mengintegrasikan hadis-hadis dalam kitab ini ke dalam kerangka hukum yang responsif terhadap isu-isu seperti keberlanjutan lingkungan dan hak asasi manusia, ulama dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas (2021, الرحمن; Supriatna, 2023).

Secara ilmiah, pengkajian kembali hadis-hadis dalam Sunan Ibnu Majah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metodologi interpretasi hadis. Pendekatan kontekstual yang diterapkan para ulama dalam menafsirkan hadis dari kitab ini memungkinkan penggalian nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan zaman. Hal ini memperkuat posisi Sunan Ibnu Majah sebagai rujukan penting dalam pengembangan hukum Islam modern yang adaptif dan inklusif (Javaid, 2024; Zubairi, 2024).

Secara praktis, peluang yang ditawarkan oleh Sunan Ibnu Majah dapat dimanfaatkan untuk menjawab isu-isu global yang kompleks, seperti keadilan sosial, kesetaraan gender, dan keberlanjutan lingkungan. Hadis-hadis yang membahas tanggung jawab komunitas dan keseimbangan dalam kehidupan sosial dapat menjadi pedoman untuk menciptakan kebijakan

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

publik yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks digital, Sunan Ibnu Majah juga dapat menjadi sumber otoritatif untuk melawan penyebaran informasi yang salah terkait hadis (Supriatna, 2023; Beka, 2024). Kesimpulannya, meskipun integrasi hadis-hadis Sunan Ibnu Majah dalam konteks modern menghadapi berbagai tantangan, peluang yang ditawarkannya sangat besar. Dengan pendekatan interpretasi yang kontekstual dan adaptif, Sunan Ibnu Majah dapat terus memberikan kontribusi signifikan terhadap hukum Islam yang responsif terhadap kebutuhan umat Muslim global. Hal ini menjadikannya sebagai jembatan penting antara tradisi Islam klasik dan tantangan dunia modern.

5. Simpulan

Penelitian ini menegaskan kontribusi penting *Sunan Ibnu Majah* terhadap pengembangan hukum Islam kontemporer. Melalui analisis sistematika, validitas sanad dan matan, serta relevansinya dengan isu-isu modern, penelitian ini menemukan bahwa *Sunan Ibnu Majah* tidak hanya memperkaya literatur hadis klasik tetapi juga memberikan dasar yang relevan untuk menjawab tantangan hukum dan etika di era global. Hadis-hadis dalam kitab ini menawarkan wawasan yang mendalam tentang isu-isu seperti keadilan sosial, kesetaraan gender, dan perlindungan hak-hak minoritas, yang menjadikannya referensi penting dalam diskursus hukum Islam modern.

Pendekatan tematik dan kontekstual yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis dalam *Sunan Ibnu Majah* dapat diadaptasi untuk memberikan solusi hukum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat Muslim global. Meskipun tantangan seperti perbedaan pendapat tentang keabsahan hadis dan pluralisme hukum tetap ada, pendekatan berbasis validasi sanad dan matan memberikan kerangka yang kokoh untuk memastikan keandalannya dalam aplikasi kontemporer.

Kesimpulannya, *Sunan Ibnu Majah* merupakan jembatan antara tradisi Islam klasik dan tantangan modern, menjadikannya sumber utama yang relevan untuk pembaruan hukum Islam. Penelitian di masa depan dapat memperluas analisis ini dengan mengeksplorasi lebih dalam pengaruh sosial dan hukum dari hadis-hadis yang terkandung dalam kitab ini, serta mengintegrasikan metodologi berbasis teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan penerapan ajarannya

Daftar Referensi

References

-, S. (2023). Pengamalan ittiba' al-sunnah (following the sunnah) di pondok pesantren al-fatah temboro magetan jawa timur indonesia practice of ittiba’ al-sunnah (following the sunnah) at al-fatah islamic boarding school temboro magetan east java indonesia. JIER, 9(2023), 38-47. https://doi.org/10.22452/jier.vol9no2023.4

Adnir, F. (2024). The relationship between hadith and modern scientific knowledge. Tajdid Jurnal Ilmu Ushuluddin, 23(2), 647-673. https://doi.org/10.30631/tjd.v23i2.500

Alam, S. (2024). The concept of restorative justice in islamic criminal law: alternative dispute settlement based on justice. Kne Social Sciences. https://doi.org/10.18502/kss.v8i21.14779

Alsaleem, T., Alsaleem, T., Al-Dhelaan, R., Allaheeb, G., Alkhidhr, M., Bintalhah, A., … & Alowaifeer, A. (2022). Evaluation of ethanol formation in fruit juices during refrigerated storage time and its halal status. International Journal of Halal Research, 4(1), 19-28. https://doi.org/10.18517/ijhr.4.1.19-28.2022

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Amin, M. (2023). Evolution of the islamic judicial system: justice and principles in the governance of caliph umar bin khattab. Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum, 8(2), 138-150. https://doi.org/10.22515/alahkam.v8i2.8061

Aroos, A. (2024). A study on reflections of prophetic sīrah discourse in pluralistic society: a contextual analysis. dirosat, 2(3), 167-184. https://doi.org/10.58355/dirosat.v2i3.77

Auzan, A. (2023). Counter-narrative of radical religious beliefs of jihadist groups: a study of the kutb sittah hadith books on tolerance. Ishlah Jurnal Ilmu Ushuluddin Adab Dan Dakwah, 5(2), 203-220. https://doi.org/10.32939/ishlah.v5i2.276

Beka, R. (2024). The reconceptualization of the umma and ummatic action in abdullah bin bayyah's discourse. American Journal of Islam and Society, 41(2), 6-45. https://doi.org/10.35632/ajis.v41i2.3438

Firdaus, G. (2023). Validating the hadith on eating habits of believers and disbelievers: a study of the taḥlīlī hadith in sunan ibn majah (no. 3256). Nabawi Journal of Hadith Studies, 4(2). https://doi.org/10.55987/njhs.v4i2.108

Hamamah, F. (2023). Islamic education and the principles of social justice: implications for government responsibilities in providing compensation and restitution. Al-Hayat Journal of Islamic Education, 7(1), 216. https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.396

Hidayatulloh, M., Anwar, H., Raya, A., & Kusmana, K. (2023). Quranic perspective on multiculturalism. Taqaddumi Journal of Quran and Hadith Studies, 3(1), 48-70. https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v3i1.8496

Huda, M. (2021). Hermeneutic analysis of misoginis hadis and the relation to islamic education. Jurnal Sejati, 1(1), 38-51. https://doi.org/10.24235/sejati.v1i1.6

Islam, S. (2020). Al-qadhf and its punishment in islamic criminal law. International Journal of Research and Studies Publishing, 10(2), p98111. https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.02.2020.p98111

Istianah, L. (2021). Penentuan awal puasa ramadhan dalam perspektif hadis. Jurnal Riset Agama, 1(1), 167-176. https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14365

Javaid, s. (2024). Urdu-correlative study of quranic regulations and hadith morals related to environmental protection and their contemporary significance. The Scholar Islamic Academic Research Journal, 10(1). https://doi.org/10.29370/siarj/issue18urduar1

Karimullah, S. (2023). The relevance of the concept of justice in islamic law to contemporary humanitarian issues. Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum, 8(1). https://doi.org/10.22515/alahkam.v8i1.7654

Karin, N. and Sumarna, E. (2021). Studying based on prophet's hadith perspective:. Jurnal Kajian Peradaban Islam, 4(1), 1-8. https://doi.org/10.47076/jkpis.v4i1.71

Korkut, U. and Sarfati, Y. (2020). The pious dissidence in turkey: contesting religious neoliberal governmentality under the akp. Politics, 40(4), 413-427. https://doi.org/10.1177/0263395719896285

Latif, S. (2024). Filantropi islam: instrumen wakaf menurut perspektif ṣaḥīḥ al-bukhārī. Global Journal Al-Thaqafah, 14(2), 218-237. https://doi.org/10.7187/gjat122024-15

Luth, T. (2023). Universality and contextuality of islamic law. Peradaban Journal of Law and Society, 2(2), 106-116. https://doi.org/10.59001/pjls.v2i2.112

Nasir, M. (2024). Analisis hadis dalam perspektif ekonomi islam. Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 5(2), 50-61. https://doi.org/10.47887/amd.v5i2.168

Nasution, R. (2022). Wasiat dalam perspektif hadits ahkam. alhadi, 7(2), 43. https://doi.org/10.54248/alhadi.v7i2.4246

Nisa, K. (2024). Perawatan tubuh pada hari jumat dalam al kutub as sittah. Tabsyir, 6(1), 113-123. https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.1791

Noviyanti, E. (2023). Pemahaman hadis larangan berbicara ketika di kamar mandi (studi validitas dalam kitab at-targhib wa at-tarhib karya al-mundziri). Alshamela, 1(2), 105-119. https://doi.org/10.61994/alshamela.v1i2.62

Nurhuda, A. (2023). Obligation to learn and search science from the perspective of the prophet's hadits. Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2(3), 405-415. https://doi.org/10.57096/edunity.v2i3.74

Razali, N. (2024). Unveiling islamic hospitality: insights from the quran and hadith. Journal of Tourism Hospitality and Environment Management, 9(37), 31-42. https://doi.org/10.35631/jthem.937003

Repi, P. (2024). Kewajiban menuntut ilmu dalam hadits. Tarbiatuna Journal of Islamic Education Studies, 4(2), 477-483. https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.1462

Romdonny, M. (2024). The dynamics of hadith transmission in islamic literature across genres. Nabawi Journal of Hadith Studies, 5(1). https://doi.org/10.55987/njhs.v5i1.146

Rosdi, A. (2023). Panduan asas kaedah kenal pasti status hadis: kajian diskriptif penggunaan ensiklopedia hadis 9 imam. Journal of Hadith Studies, 46-54. https://doi.org/10.33102/johs.v8i1.225

Saifuddin, S. (2024). Examining the application of standard of proof in criminal cases: a comparative analysis of islamic law and common law in malaysia. Malaysian Journal of Syariah and Law, 12(1), 11-22. https://doi.org/10.33102/mjsl.vol12no1.491

Siregar, N. (2024). Hubungan keimanan dengan imunitas dalam persfektif hadis. Shahih (Jurnal Kewahyuan Islam), 6(2), 142. https://doi.org/10.51900/shh.v6i2.19399

Subkhi, M. (2023). Seleksi fitur menggunakan hybrid binary grey wolf optimizer untuk klasifikasi hadist teks arab. Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 10(5), 1115-1122. https://doi.org/10.25126/jtiik.2023106375

Sumintono, B., Kusumaputri, E., Hariri, H., & Juniardi, Y. (2023). Islamic educational leadership., 159-175. https://doi.org/10.4324/9781003360070-12

Supriatna, A. (2023). Perkembangan fikih dalam era digital: kajian terhadap metode ijtihad dalam memahami masalah kontemporer. As-Syar I Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 6(1), 717-734. https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5478

Vahedi, M. and Akhtar, I. (2023). Development of islamic feminism in iran under the influence of reformist discourse.. https://doi.org/10.31235/osf.io/6rycu

Yana, V., Dani, M., & Purnomo, E. (2022). Menumbuhkan motivasi belajar perspektif hadits sunan ibnu majah. Tawazun Jurnal Pendidikan Islam, 15(3), 369. https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7620

Yana, V., Dani, M., & Purnomo, E. (2022). Menumbuhkan motivasi belajar perspektif hadits sunan ibnu majah. Tawazun Jurnal Pendidikan Islam, 15(3), 369. https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7620

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 11 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Yulianti, R. (2024). Ilmu pengetahuan dan keutamaan orang berilmu menurut persepektif hadits. MJPM, 2(2), 645-655. https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.241

Yusoff, S. (2024). Eeducational foundations of public relations. Conhecimento & Diversidade, 16(43), 401-430. https://doi.org/10.18316/rcd.v16i43.11891

Zubairi, F. (2024). Quranic analysis: a critical examination of gender in islamic and western paradigms. maqolat, 2(2), 70-86. https://doi.org/10.58355/maqolat.v2i2.67

الرحمن, ش). 2021. (دور الفقه الإسلامي في حل مشكلات الشباب الاجتماعية والسلوكية دراسة فقهية تأصيلية. الفرائد في البحوث الإسلامية والعربية, 2(41), 769-822. https://doi.org/10.21608/bfsa.2021.250743